

**PENGARUH LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN IMBAL HASIL  
TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BUS DAN UUS  
YANG TERDAFTAR DI OJK**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD RISKI SULAIMAN SIREGAR**  
**NIM 05.03.16.32.44**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020/1441H**

**PENGARUH LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN IMBAL HASIL  
TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BUS DAN UUS  
YANG TERDAFTAR DI OJK**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada  
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

Oleh :

**MUHAMMAD RISKI SULAIMAN SIREGAR**  
**NIM 05.03.16.32.44**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020/1441H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riski Sulaiman Siregar  
Nim : 0503163244  
Tempat/tgl lahir : 06 september 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Padang Bulan, Kec. Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul pengaruh **“RASIO LIKUIDITAS,RENTABILITAS,DAN IMBAL HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BUS DAN UUS YANG TERDAFTAR DI OJK”**.Benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan sumbernya, Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya,sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Medan,18 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Riski Sulaiman Siregar

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul:

### **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN IMBAL HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BUS DAN UUS YANG TERDAFTAR DI OJK**

Oleh:

Muhammad Riski Sulaiman Siregar  
NIM. 0503163244

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE)  
pada program studi perbankan syariah

Medan, 21 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP. 197601262003122003  
NIDN 2026017602

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap S.E.I, M.Ak  
NIP. 199009262018031001  
NIDN. 0126099001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Zuhri M. Nawawi, M.A  
NIP. 197608182007101001  
NIDN. 2018087601

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN IMBAL HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BUS DAN UUS YANG TERDAFTAR DI OJK** an. Muhammad Riski Sulaiman Siregar, NIM 0503163244 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara Medan pada tanggal 18 mei 2020. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 28 Juli 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program studi perbankan syariah UINSU

Ketua,



(Dr. Zuhrinal M. Nawawi M.A)  
NIDN. 2018087601

Sekretaris



(Tuti Anggraini M.A)  
NIDN. 20310577



1. (Dr. Marliyah, M.Ag)  
NIDN 202601760

Anggota :



2. (Rahmat Daim Harahap S.E.I, M.Ak)  
NIDN. 0126099001



3. (Nurlaila, SE, MA)  
NIDN. 20210573503



4. (Kusmilawaty, M.Ak)  
NIDN. 2014068001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam, UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002

## ABSTRAK

Muhammad Riski Sulaiman Siregar (2020) NIM. 05.03.16.32.44. Dengan judul penelitian : **Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, dan Imbal Hasil terhadap Pertumbuhan Total Aset BUS dan UUS yang Terdaftar di OJK**, Di bawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Marliyah, M.A, dan Pembimbing Skripsi II Bapak Rahmat Daim,SE.I, MAk.

Secara teori, pertumbuhan total aset perbankan syariah di pengaruhi oleh banyak faktor di antaranya likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil. Hubungan antara pertumbuhan total aset perbankan syariah dengan ketiga variabel tersebut adalah positif. Akan tetapi menurut data statistik perbankan syariah yang terdapat di OJK pada tahun 2018 pada umumnya semua menurun di BUS dan UUS terlihat bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu total aset mengalami kenaikan, nilai likuiditas, rentabilitas, dan imbal hasil pada tahun tertentu mengalami penurunan yang tidak signifikan, hal ini hubungan yang negatif terhadap total aset, kemudian berdasarkan data total aset bank syariah akhir periode turun hingga 11 %, sehingga pertumbuhan perbankan syariah pun hanya stagnan pada angka 5%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS yang terdaftar di OJK periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data periode 2014-2018 yang menggunakan analisis regresi linear berganda. sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BUS dan UUS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, likuiditas, rentabilitas imbal hasil dan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t yaitu nilai likuiditas, rentabilitas, dan imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap total aset, dengan hasil uji t hitung > t tabel dan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel likuiditas, renabilitas, dan imbal hasil secara bersama sama memengaruhi total aset dengan hasil uji F hitung > F tabel yaitu  $7,699 > 2,77$  dan  $\text{Sig.} < 0,24 < 0,05$ . Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas, renabilitas, dan imbal hasil dalam rasio keuangan BUS dan UUS sangat menentukan pertumbuhan aset setiap tahunnya. Oleh karena itu perbankan syariah Indonesia perlu mengoptimalkan nilai likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil yang akan diperoleh setiap BUS dan UUS.

*Kata Kunci : likuiditas, rentabilitas, imbal hasil dan total aset*

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN IMBAL HASIL TERHADAP PERTsUMBUHAN TOTAL ASET BUS DAN UUS YANG TERDAFTAR DI OJK.”** adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama terimakasih teruntuk untuk kedua orangtua penulis ayahanda Alm. Ali Siregar dan ibunda Almh. Sumartiah tercinta, yang memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada ternilai, dan tidak ada bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doanya selama ini. Serta Mahmudin, Sohur, dan Akhiruddin selaku abang, Rohimi, Nurjannah, Sumini, Kholija dan Khotimah selaku kakak, dan juga keluarga besar H. Sulaiman Siregar dan Samuri atas doa, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga di bantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

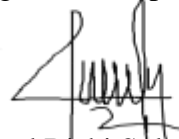
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harahap S.E, M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Zuhrial M.Nawawi, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Ibu Tuti Anggraini, M.A selaku Seketaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Alm. Dr Aliyuddin Abdul Rasyid M.A, dan Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dr. Marliyah, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, S.EI, M.Ak. sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah B 2016 yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis selama proses skripsi ini.
9. Terimakasih Universal Islamics Ecokomics (UIE) sudah menjadi wadah pertama di kampus, tempat dimana aku bertemu orang orang hebat, juga HMJ, GenBI Komisariat UINSU, LDK AL-Izzah serta ALKAMIL Medan.
10. Terimakasih kepada seluruh pegawai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional 5, sudah mengajarkan segala ilmunya dan pengalaman.
11. Terimakasih untuk temen temen paling hebat, sepermagangan, se-organisasi, lomba bareng, sampai curhat bareng untuk menjemput jodoh dan toga ; Anggie, Nurul, dan Ridho
12. Temen temen Organisasi, yang selalu support, agar penyelesaian skripsi ini segera berakhir.
13. Terimakasih juga kepada sahabat SMA yang susah senang kita lalui bersama ; Abrar, Amsal, Hotsawadi, Saifullah.
14. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada temen alumni, SD, Pondok Pesantren Alma'shum dan SMA Nurul `Ilmi (Al-Muslims19), selalu mengingatkan kapan sidang.



Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Medan, 28 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Riski Sulaiman Siregar

NIM. 05.03.16.32.44

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah.....	8
c. Batasan Masalah.....	9
d. Rumusan Masalah .....	9
e. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

a. Aset .....	11
1. Pengertian Aset .....	11
2. Jenis jenis Aset.....	12
3. Siklus Hidup Aset .....	13
4. Perencanaan Aset .....	13
5. Penggunaan Aset.....	14
6. Aset BUS dan UUS .....	14
7. Rasio Keuangan .....	16
8. Faktor Faktor yang Memepngaruhi Pertumbuhan Total Aset.....	17
a. Likuiditas .....	17
b. Rentabilitas.....	22
c. Imbal Hasil .....	27
b. Kajian Terdahulu.....	29
c. Kerangka Teoritis.....	32
d. Hipotesis.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Jenis dan Sumber Data .....	36
D. Objek dan Subjek Penelitian .....	36
E. Definisi Operasional.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian.....	42
B. Uji Analisis data .....	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinearitas .....	50
c. Uji Autokorelasi .....	51
d. Uji Heteroskedastisitas .....	51
e. Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
C. Uji Hipotesis .....	53
1. Uji Koefisien Determinasi R Square .....	53
2. Uji t .....	53
3. Uji F .....	55
D. Interpretasi Penelitian .....	56
E. Pembahasan Penelitian.....	56

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kritik .....	60
B. Saran.....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
----------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------------	-----------

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah dan usaha unit syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam, Menurut undang-undang perbankan syariah, yang di maksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.<sup>1</sup> Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank Islam, juga berfungsi sebagai suatu lembaga perantara (*intermediary institution*), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Sektor keuangan syariah khususnya BUS dan UUS telah menyorot perhatian masyarakat untuk mulai ikut berperan, karena pertumbuhan kedua elemen ini akan sangat berkaitan karena asetnya mulai terlihat. Yang dimaksud dengan aset atau aktiva, yaitu sumber daya dalam bentuk harta benda atau hak yang dikuasai oleh perusahaan atau bank. Perkembangan BUS dan UUS dari tahun ke tahun merupakan fenomena tersendiri dalam peraturan dunia perbankan di Indonesia.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) ini merupakan ketentuan pelaksanaan dari POJK Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank (POJK Rencana Bisnis Bank) yang memuat antara lain cakupan dan penyusunan rencana bisnis, laporan realisasi rencana bisnis, laporan pengawasan rencana bisnis, serta format pelaporannya. Otoritas Jasa Keuangan telah membuat peraturan untuk lebih memperhatikan pergerakan rencana bisnis yang akan di canangkan kedepannya dan di lihat dari beberapa aspek, di antaranya, likuiditas, rentabilitas dan tingkat imbal hasil ini menyangkut kepada pertumbuhan yang

---

<sup>1</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1 Cet. 4, 2013), h. 11

akan bergerak pada total aset di setiap bulan maupun tahun, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja BUS dan UUS secara umum, khususnya terkait faktor permodalan, rentabilitas, tata kelola yang baik, serta profil risiko BUS dan UUS terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas upaya memperbaiki kinerja BUS dan UUS.<sup>1</sup>

Riset yang dilakukan MC Consulting salah satu lembaga konsultan yang didukung Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) menunjukkan bahwa bank syariah hanya sebagai tempat menyimpan uang bukan pilihan berinvestasi. Makna sederhananya, para responden memilih mencari tambahan penghasilan di bank konvensional dan hanya mencari ketenangan batin di bank syariah. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah selama ini masih mengedepankan isu halal-haram daripada kinerja yang profesional. Oleh karena itu, perbankan syariah dituntut tidak lagi mengedepankan aspek kehalalannya saja, tapi juga bagaimana mencetak profit yang tinggi, prospektif dan kompetitif, karena bagi setiap bank aspek aktiva atau aset merupakan aspek yang sangat penting sebagai bukti kinerja yang professional dari keunggulan sistem yang dijalankan.

Besar kecilnya aset bank syariah ditentukan oleh banyak faktor, jika dilihat dari kinerja manajerial bank syariah itu sendiri, efisiensi yang dapat dilakukan sangat memengaruhi keuntungan yang didapatkan. Strategi penempatan dan pengelolaan dana pihak ketiga serta modal perlu dilakukan dengan setepat-tepatnya agar dapat menambah aset bank syariah tersebut. Sementara itu masalah kualitas aktiva produktif juga harus diperhatikan dengan seksama agar tidak menghambat kinerja bahkan mengurangi keuntungan bank syariah. Total aset adalah indikator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitatif besar kecilnya bank tersebut. Faktor-faktor mikro yang memengaruhi pertumbuhan total aset adalah *return on asset* dan rasio lancar. Sementara itu variabel modal pengaruhnya tidak

---

<sup>1</sup>Bambang Agus Pramuka, Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Issn dan Sektor Publik (JAMBSP), JAMBSP Vol. 7 No. 1 – Oktober 2010: h. 63

signifikan terhadap pertumbuhan total aset diduga disebabkan relatif kecilnya modal terhadap total aset.<sup>2</sup>

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Salah satu industri keuangan syariah yang sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu perbankan syariah dan Usaha Unit Syariah. Bank Syariah merupakan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Salah satu alat analisis laporan keuangan yang paling populer adalah keuangan. Alasan utama digunakannya keuangan karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek bank tersebut di masa datang. keuangan suatu bank terdiri dari permodalan, likuiditas, rentabilitas, risiko usaha dan efisiensi usaha. Keuangan yang dianggap penting atau pokok dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas/profitabilitas.<sup>3</sup>

Eksistensi perbankan Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya membaca perubahan-perubahan lingkungan eksternalnya, baik pada lingkup nasional maupun internasional. Perubahan-perubahan yang penting untuk di cermati adalah perubahan struktur dan karakter perekonomian nasional sebagai akibat dari perubahan struktur insentif pasca-krisis, penerapan otonomi global, serta fenomena globalisasi dan regional. Menurunnya kurs rupiah terhadap dollar memicu terjadinya inflasi. Bagi para investor meningkatnya inflasi merupakan signal negatif karena meningkatnya inflasi mengakibatkan profitabilitas atau rentabilitas bank menurun sehingga pembagian deviden bagi perekonomian indonesia. rentabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu bank serta keefektivitasan manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini

---

<sup>2</sup>Johar Arifin dan M. Fachrudin, *Apikasi Excel Bisnis Perbankan Terapan*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2006), h.143.

<sup>3</sup>Tanti Luciana, *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia*”, (Skripsi: Universitas Jember, 2013), h. 30

penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Untuk menganalisis laporan keuangan dibutuhkan metode seperti analisis. Analisis yaitu proses analisis dengan membandingkan data kuantitatif neraca dan laba rugi untuk menilai kinerja bank pada masa yang telah lalu, saat ini dan pada masa yang akan datang. Pemakaian keuangan tergantung kepentingan suatu bank dengan membandingkan nominal (angka-angka) pada jenis jenis laporan keuangan sehingga unsur unsur laporan keuangan, posisi keuangan dan kinerja manajemen dalam periode tertentu bisa terlihat.

Untuk menjalankan operasinya setiap bank memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar bank dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dan juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau pelunasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam bank harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuangan lah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, Bank memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat di gunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan bank tenunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Bank dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari Bank. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal bank akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam bank itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar bank oleh karena itu untuk mengetahui kinerja laporan keuangan tersebut kita memerlukan suatu analisis, analisis-analisis ini lah yang harus dipahami oleh kita

baik sebagai manajemen bank untuk mengevaluasi kinerja bank ataupun sebagai investor jika kita ingin menginvestasikan harta kita terhadap suatu bank.<sup>4</sup>

Oleh karena itu untuk membantu penganalisis agar mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan bank kita bisa menggunakan analisis seperti : aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan harga pasar selain itu bisa juga digunakan analisis lain seperti sistem *dupont*, *common size*, perbandingan dan sebagainya untuk menganalisa suatu bank tersebut. Oleh sebab itu maka di perlukanlah pemahaman yang matang untuk mengkaji laporan keuangan suatu bank untuk melakukan tindakan ataupun pengambilan keputusan.

Bank Indonesia merilis indeks tingkat imbal hasil bank syariah, Indeks tersebut kelak menjadi acuan pengelola bank syariah menentukan imbal hasil produk bank syariah, terutama bagi hasil pembiayaan. Selama ini, bank syariah menuai kritik dari masyarakat, karena ketidakjelasan dalam menerapkan sistem bagi hasil. bank cenderung menggunakan bunga bank konvensional sebagai acuan. Jadi, latar belakang indeks ini untuk mensyariahkan bank syariah. Perbankan syariah tidak memiliki acuan, sehingga perhitungan bagi hasil berdasarkan dari tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Sebelum resmi berlaku, Bank Indonesia akan mensosialisasikan indeks tersebut ke pelaku industri. Bank syariah nanti berhak memilih, mengikuti acuan ini atau menentukan imbal hasil sendiri. Maklum, sesuai sifatnya, indeks ini hanya acuan bukan regulasi yang mengandung unsur memaksa. Kemudian Bank Indonesia juga sudah merilis indeks setiap triwulan untuk bagi hasil yang akan dilakukan bank syariah, oleh karena itu bank juga melihat potensi yang ada pada setiap BUS dan UUS, semua aktifitas yang terlaksana sudah sesuai aturan dalam hal ini perbankan syariah juga akan menentukan di sektor apa saja nasabah bisa menempatkan dananya sesuai harapan bagi kedua belah pihak, yang nantinya tidak ada pihak yang dirugikan. Selain itu OJK juga turut andil dalam pengawasannya.

---

<sup>4</sup>Arfan Ikhsan, et al, *Analisis Laporan Keuangan*, Medan ; Madenatera, 2016, hlm. 24



**Tabel 1.1**

Tabel : Pertumbuhan Total Aset dan Nilai rata-rata likuiditas, rentabilitas, dan Imbal Hasil BUS dan UUS

Klasifikasi	Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
	Total Aset	272,344	296,262	356,504	424,181	477,327
BUS	Likuiditas	18.22	20.04	22.54	29.75	27.22
	Rentabilitas	0.52	0.52	0.68	0.67	1.42
	Imbal Hasil	52.91	50.35	58.84	51.29	47.69
UUS	Likuiditas	26.69	35.56	34.23	28.37	25.37
	Rentabilitas	2.05	1.83	2.00	2.67	2.38
	Imbal Hasil	56.65	56.94	60.89	65.92	66.93

Total aset pada BUS dan UUS yang terdapat dalam tabel diatas setiap tahunnya pertumbuhannya terus meningkat, dan ini signifikan dengan pertumbuhan bank syariah yang terus berkembang, akan tetapi pada kenyataannya, hal yang terjadi di lapangan banyak bank syariah yang asetnya mulai berkurang dan ini dilihat dari beberapa faktor, yang di teliti dari keuangan yang setiap bulannya naik turun, ini menunjukkan pengaruh dari beberapa sangat berperan, oleh karenanya peneliti dalam hal ini mengambil sampel pengaruh likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil.

Kemudian siklus naik turunnya nilai dari setiap tahunnya terus berubah, melihat dari angka yang ada pada tabel BUS dan UUS mempunyai angka angka yang sangat berperan penting setiap tahunnya yang menentukan total aset dari BUS dan UUS, pada hakikatnya yang seharusnya terjadi berdasarkan teori ialah ketika nilai total aset mengalami indeks kenaikan maka nilai likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil juga harus naik, dalam hal ini keadaannya berhubungan positif.

Indeks akan bermanfaat bagi masyarakat ketika mengajukan pembiayaan. nasabah mempunyai data pembandingan imbal hasil, sehingga bisa bernegosiasi. Persaingan antar bank semakin ketat, karena bank berlomba tampil efisien. Bank

syariah yang efisien bisa menetapkan bagi hasil kepada nasabah lebih besar. Begitu pun sebaliknya.. Selama ini, perbankan syariah masih memiliki tolok ukur berbeda-beda dalam menentukan tingkat imbal hasil sektor ekonomi. Bergantung profil risiko setiap bank. Imbal hasil sektor pertanian misalnya, tidak sama dengan imbal hasil pembiayaan bank ke sektor perdagangan dan jasa, Resiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.<sup>5</sup>

Pada dasarnya yang ada pada bank syariah saling berkaitan dan berdampak besar terhadap total aset bank itu sendiri, jika likuiditas bank keterangan pada statistik mengalami kenaikan, ini menunjukkan bank mengalami hal yang baik karena dapat memenuhi kewajibannya, dan rentabilitas juga harus mengalami siklus yang baik, karena kedua ini bersifat satu arah, dalam artian tidak bertolak belakang, begitu juga dengan imbal hasil atau pemberian bank yang diberikan kepada nasabah/investor dari dana pihak ketiga. Maka dari itu siklus pada statistik saat ini dalam kurun waktu lima tahun menunjukkan bahwasanya statistik keuangan perbankan syariah secara nasional tidak mengalami hal yang baik karena hubungan antar tidak sepadan, atau siklus nya naik turun, dan ini mempengaruhi totas aset pada BUS dan UUS.

Dalam menjalankan usahanya, Bank memiliki beberapa aspek penting. Salah satu diantaranya adalah aspek keuangan, dimana aspek keuangan mempunyai peranan yang sangat vital karena menyangkut total aset bank, yaitu perimbangan sumber-sumber pembiayaan yang di pilih bank. Bank harus mampu memilih kombinasi sumber pembiayaan dengan tepat agar mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Terdapat faktor- faktor yang memengaruhi pertumbuhan total aset bank penelitian-penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi total aset bank antara lain adalah likuiditas, rentabilitas, dan imbal hasil,. Dari berbagai penelitian yang dilakukan sering

---

<sup>5</sup><https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Default.aspx>

terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan total aset di BUS dan UUS, oleh karena itu peneliti dalam hal ini mengambil judul penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN IMBAL HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BUS DAN UUS YANG TERDAFTAR DI OJK”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah di Indonesia mengalami kenaikan secara aset, akan tetapi pertumbuhan bank syariah masih stagnan pada angka lima persen.
2. Perbankan syariah dalam peredarannya dimasyarakat masih sangat sedikit.
3. Pertumbuhan bank syariah tidak hanya ditentukan dari dana bagi hasil atau total penghimpunan, akan tetapi aset, DPK, dan juga investasi.
4. Perbankan syariah masih memiliki tolok ukur berbeda-beda dalam menentukan tingkat imbal hasil sektor ekonomi.
5. Total aset yang ada pada Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah mengalami kenaikan terus menerus setiap tahun, akan tetapi likuiditas, rentabilitas, dan imbal hasil di bulan tertentu mengalami penurunan
6. Imbal hasil pada Usaha Unit Syariah mengalami kenaikan,, sedangkan pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan
7. Tingkat imbal hasil yang di berikan kepada Bank kepada DPK terus diberikan nilai yang cukup tinggi. Akan tetap nilai imbal hasil setiap tahunnya pada bank turun.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada tiga variabel saja yaitu likuiditas di proyeksikan ke rasio lancar, rentabilitas diproyeksikan ke ROA dan imbal hasil. Karena pada dasarnya

ketiga variabel ini sangat berperan dilihat dari hasil angka setiap bulan maupun tahunnya dan itu sangat memengaruhi pertumbuhan total aset nantinya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menulis beberapa masalah untuk diangkat dan dikaji guna memberi penjelasan yang bermanfaat bagi pembaca antara lain:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset di BUS dan UUS?
2. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset di BUS dan UUS?
3. Apakah imbal hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset di BUS dan UUS?
4. Apakah likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil saling berkaitan untuk memengaruhi pertumbuhan total aset di BUS dan UUS?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset di BUS dan UUS.
- b. Untuk mengetahui apakah rentabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset di BUS dan UUS
- c. Untuk mengetahui apakah imbal hasil berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset
- d. Untuk mengetahui apakah likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil saling berkaitan untuk memengaruhi pertumbuhan total aset di BUS dan UUS.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama kuliah dengan prakteknya di lapangan.

b. Bagi Akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang memengaruhi *return* saham perusahaan.

c. Bagi Masyarakat :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Aset

##### 1. Pengertian Aset

**Aset** adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Di dalam ilmu akuntansi aset atau aktiva dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah semua sumber daya yang dimiliki, baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat di kemudian hari.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan pengakuan sebagai aset, maka semua sumber ekonomi tersebut terlebih dahulu harus dapat diukur dengan satuan mata uang, baik itu dollar, rupiah, atau mata uang lainnya. Ada beberapa cara yang umum dilakukan untuk mendapatkan aset, misalnya dengan cara membeli, membangun sendiri, dan pertukaran aset.<sup>2</sup>

Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan penurunan atau peningkatan total aset yang dialami oleh setiap perusahaan setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan aset yang tinggi setiap tahunnya, karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi. Aset yang ada pada perusahaan/lembaga baik itu bank menjadi acuan jalannya perusahaan, dalam hal ini aset menjadi komoditas paling berpengaruh

Definisi aset juga dijelaskan oleh para ahli, baik melalui pendapat, teori-teori, asumsi, dan juga melalui undang-undang. Berikut ini adalah pengertian aset menurut para ahli:

---

<sup>1</sup> Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta: Grasindo 2016), h. 23.

<sup>2</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama 2012), h. 76.

- a. Menurut Hidayat pengertian aset adalah barang atau benda yang bergerak dan juga tidak bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), dimana keseluruhan hal tersebut mencakup aset atau harta aset dari suatu organisasi, instansi, badan usaha, ataupun perorangan.
- b. Menurut Munawir pengertian aset adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomis yang mampu menunjang perusahaan dalam harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.<sup>3</sup>

## **2. Jenis-Jenis Aset**

Seperti yang disebutkan sebelumnya, aset merupakan hak yang bisa dipakai dalam operasional perusahaan. Beberapa benda yang dianggap sebagai aset diantaranya; gedung/ bangunan, mobil, merk dagang, hak paten teknologi, uang kas, dan benda/ barang berharga lainnya.

### **a. Aset Lancar (*Current Asset*)**

Pengertian aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat terealisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek, yaitu sekitar satu tahun. Aset lancar ini berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar, dan penghasilan yang masih diterima.

### **b. Aset Tetap (*Fixed Asset*)**

Pengertian aset tetap adalah aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan/ difungsikan dalam operasional perusahaan. Aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual, dan memiliki manfaat yang lebih dari satu tahun. Beberapa aset tetap meliputi; gedung, tanah, investasi jangka panjang.

### **c. Aset Tak Berwujud (*Intangible Asset*)**

Aset tidak berwujud adalah aset tetap yang tidak memiliki wujud dan memiliki manfaat dengan memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Beberapa aset tidak berwujud ini diantaranya; merk dagang, waralaba, hak cipta, *goodwill*, hak paten.

### **d. Aset Lain**

Aset lain ini adalah gambaran berbagai pos yang tidak dapat secara layak

---

<sup>3</sup> Arfan Ikhsan, et al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan, Madenatera, 2016) h. 45.

digolongkan ke dalam aset lancar, aset dapat secara layak digolongkan ke dalam aset lancar, aset tetap, dan aset tidak berwujud.

### **3. Siklus Hidup Aset**

Siklus hidup dari aset atau kelompok aset terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, pengadaan, operasi dan pemeliharaan, serta penghapusan.

- a. Fase Perencanaan, yaitu tahapan dimana perusahaan mengidentifikasi kebutuhan akan adanya permintaan atas aset.
- b. Fase Pengadaan, yaitu tahapan ketika aset dibangun atau dibuat, bahkan dibeli. Pengadaan aset ini tergantung kebutuhan dan sesuai perencanaan.
- c. Fase Operasi dan Pemeliharaan, yaitu tahapan ketika aset digunakan/dimanfaatkan untuk tujuan yang ditetapkan. Pada fase ini biasanya juga terdapat aktivitas pembaruan, perbaikan, dan pergantian yang dilakukan secara berkesinambungan atas aset.
- d. Fase Penghapusan, yaitu tahapan dimana umur ekonomis suatu aset telah habis atau ketika kebutuhan akan aset tersebut telah hilang.<sup>4</sup>

### **4. Perencanaan Aset**

- a. Mengidentifikasi adanya permintaan akan aset, dan membeli aset yang diperlukan
- b. Perencanaan pengadaan aset sebaiknya menegaskan mengenai jenis dan waktu kebutuhan aset, serta menjelaskan cara pengadaan aset
- c. Memaksimalkan pemakaian aset yang telah ada dengan begitu pengadaan aset baru tidak perlu dilakukan
- d. Melakukan evaluasi terhadap aset yang dimiliki, apakah memiliki performa yang baik atau justru membutuhkan biaya tinggi dalam operasinya
- e. Membuat skala prioritas dalam pengadaan dan atau penambahan aset

---

<sup>4</sup> Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam rupiah* (Jakarta Kencana, 2010) h. 32



- f. Membuat berbagai pertimbangan solusi non-aset untuk mengurangi kebutuhan akan aset

## **5. Penggunaan Aset**

Ketika membaca neraca, bank harus mencermati nilai aset dengan rinci karena hal ini menjadi dasar dalam mengukur prestasi keuangan bank. Ukuran prestasi keuangan ini nantinya akan menjadi dasar keputusan manajemen apakah akan mempertahankan atau meningkatkannya.

### **a. Efisiensi Pemakaian Aset**

Penjualan/ total aset merupakan salah satu ukuran dalam menilai aset. Asumsinya, penggunaan aset dianggap efisien jika perusahaan dapat mewujudkan penjualan yang semakin besar. Angka penjualan tersebut dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, sedangkan angka total aset dilihat dari neraca. Ini dapat dilihat dari tahun terakhir dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

### **b. Optimalisasi Keuntungan**

Angka laba harta atau laba investasi juga bisa menjadi ukuran dalam menilai keuntungan atau profitabilitas. Angka ini berasal dari perbandingan angka keuntungan (dari laporan laba-rugi) dan total harta/ total aset, dimana nilainya sama dengan total investasi. Dengan asumsi manajemen merupakan pihak yang bertanggungjawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan seluruh harta yang dipakai perusahaan, maka manajemen bertanggungjawab dalam upaya peningkatan keuntungan yang dihasilkan dari total harta.<sup>5</sup>

## **6. Aset BUS dan UUS**

Dalam PSAK No.16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 35.

sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Ada beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

- a. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan.
- b. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan
- c. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.<sup>6</sup>

Dalam perbankan syariah, yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini keberlangsungan bank syariah) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Quran telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi. Sebagaimana dalam Alquran Surat Al-Hasyr: 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ

اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Aset perbankan syariah meliputi; kas, penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah

---

<sup>6</sup> Manurung, Mandala, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi moneter*, (Jakarta FEUI, 2004) h. 56 .

<sup>6</sup>Q.S Al-Hasyr (59): 18.

pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris. Total aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank. Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha.<sup>7</sup>

## 7. Rasio Keuangan

Merupakan gambaran suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Melalui alat analisis ini, analisis akan mendapatkan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Apabila dianalisis dengan tepat, keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.<sup>8</sup>

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai alat rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi
- e. Analisis rasio keuangan dapat diadakan sebagai penilaian bagi piha *stakeholder* organisasi.

---

<sup>7</sup> Aswan, *Akuntansi Perbankan*, Edisi III, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2008). h. 46.

<sup>8</sup> Najmuddin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar`iyyah Modern*, (Yogyakarta ; Andi, 2011.) h. 85-86.

## **8. Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset BUS dan UUS**

Pertumbuhan aset bank syariah merupakan siklus naik turun setiap tahunnya yang terjadi pada aset BUS dan UUS, faktor faktor yang mempengaruhi meliputi faktor GDP, inflasi, suku bunga riil, rentabilitas, likuiditas, jumlah kantor. Oleh karena itu berdasarkan peneliti sebelumnya juga ada faktor luar/eksternal meliputi, Jumlah Uang beredar, biaya promosi, imbal hasil pendidikan dan pelatihan, ada banyak sekali faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah.<sup>9</sup>

### **a. Likuiditas**

#### **1) Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain likuiditas adalah yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Beberapa pakar perbankan memberikan pengertian likuiditas bank sebagai berikut. Joseph E Burns mendefinisikan “likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu”. menurut Oliver G Wood Jr, “likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan”. Sedangkan William M Glavin menyebutkan “likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”. Banyak faktor yang bisa menyebabkan penurunan pertumbuhan total aset bank syariah. Total aset suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat (dana pihak ketiga), semakin besar dana yang dihimpun maka akan semakin besar openal bank

---

<sup>9</sup> Diamantin Rohadarul Asiy, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015, dalam *jurnal Ekonomi Syariah teori dan terapan*, Vol.3, No 3, Maret 2016, h. 249

sebaliknya semakin sedikit dana yang dihimpun maka akan sulit bagi bank untuk beroperasi<sup>7</sup>

Likuiditas sering juga dikenal sebagai modal kerja (aset lancar) yaitu yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. modal kerja ini di hitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

## 2) Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas memberikan beberapa manfaat bagi pihak yang berkepentingan, likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya ada banyak manfaat yang diperoleh dari likuiditas, bagi bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait, seperti investor, kreditor, dan pemerintah.<sup>8</sup>

Salah satu likuiditas yang paling umum digunakan adalah *Current Ratio* (rasio lancar). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menagi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Hal ini disebabkan oleh lancar mudah dihitung, selain itu lancar juga mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. *Current ratio* diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.<sup>10</sup>

Melalui likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek

---

<sup>7</sup>Weston dan Brigham, *dasar dasar manajemen keuangan*, (Jakarta Erlangga, 1998) h. 295.

<sup>8</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers 2017), h. 17.

<sup>10</sup> Maria Ulfah, "Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan" dalam *Jurnal Koordinat Jakarta* , 2009 h. 67.

perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap likuiditas terutama dalam pembagian dividen tunai.<sup>11</sup>

Berikut adalah tujuan dan manfaat likuiditas secara keseluruhan yaitu ;

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- d) Untuk mengukur ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan kas dan utang jangka pendek.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.<sup>12</sup>

### 3) Jenis jenis Likuiditas

Berikut adalah jenis jenis likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.<sup>13</sup>

#### a) Rasio Lancar (*Current Ratio* )

---

<sup>11</sup> Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009) h. 21.

<sup>12</sup> Wild, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, (Jakarta: Salemba Empat, 200), h. 36.

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 20.

Rasio lancar ini untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya yang dipakai dalam perhitungan akuntansi sesuai jenis jenis laporan keuangan. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

Kondisi perusahaan tergolong lebih aman jika lancar di atas satu atau lebih dari 100% maka perusahaan tersebut sudah pasti mampu membayar utang lancarnya tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan. *Current ratio* sebesar 200% dinilai sebagai *current ratio* yang memuaskan untuk perusahaan industri atau perusahaan komersil besar. Untuk perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel sebesar 100% sudah mencukupi. Untuk itu pemahaman tentang kerangka konseptual akuntansi keuangan sangat diperlukan.

Tingginya rasio lancar berarti jumlah uang kas sangat banyak sehingga kegiatan operasional berjalan lancar. Namun rendahnya likuiditas berarti aktiva lancar (persediaannya) berlebihan. Tingginya tingkat harus dikhawatirkan, hal itu terjadi mungkin akibat aktiva tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan. Jika tingkat rendah menunjukkan bahwa aktiva telah digunakan secara efektif, namun berbahaya bagi keberlangsungan kegiatan operasional. Saldo kas harus dibuat sesuai dengan tingginya tingkat perputaran piutang dan persediaan supaya sumber daya tidak dipakai secara sia-sia. *Rumus current ratio* yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

**b) *Quick Ratio***

Quick Ratio dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancar, namun tanpa persediaan karena persediaan butuh waktu lama untuk diubah menjadi uang dibandingkan aset lainnya. *Quick asset* meliputi piutang dan surat-surat berharga. Semakin besar nilai maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika sebesar 1:1 atau 100% maka ini likuiditas perusahaan baik. jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang).<sup>14</sup> Berikut ini rumus Quick Ratio.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**c) *Cash Ratio***

*Cash Ratio* digunakan untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek. Uang kas bisa berbentuk rekening giro. Jika sebesar 1:1 atau 100% berarti perbandingan kas atau setara kas dengan utang akan semakin baik sehingga perusahaan bisa melunasi utang sesuai jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**d) Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)**

---

<sup>14</sup> *Ibid.*; h. 23



Perputaran Kas menampilkan perbandingan nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Modal kerja bersih berupa semua komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. ini juga untuk mengetahui seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan. Rumus perputaran kas sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e) ***Working Capital to Total Asset Ratio***

Total aset rasio ini dipakai untuk menilai likuiditas dengan menghitung total aktiva dan posisi modal kerja. Hakikat akuntansi sangat berpengaruh pada jenis ini.<sup>15</sup> Rumus ini sebagai berikut.

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. **Rentabilitas**

1) **Pengertian Rentabilitas**

Rentabilitas juga sering dikenal dengan istilah profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Menurut Horne, “tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian investasi (rentabilitas) yang rendah”.

Rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba

---

<sup>15</sup> *Ibid*; h. 25.

penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai.<sup>16</sup>

Ukuran ini bisa membandingkan keberhasilan perusahaan terhadap pengelolaan investasi modal, menilai pengembalian perusahaan yang bersifat relatif terhadap resiko investasi modal serta membandingkan pengembalian investasi modal terhadap investasi alternatif. Obligasi pemerintah biasanya akan memberi nilai pengembalian minimum karena berisiko rendah. Investasi yang lebih riskan pada umumnya menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Analisis pengembalian investasi modal ini dibandingkan dengan laba perusahaan atau ukuran kinerja lainnya terhadap sumber pendanaan perusahaan. Analisis jenis ini juga bisa menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pedanaan, membayar kreditor, dan memberikan imbalan kepada pemilik.<sup>17</sup>

## 2) Jenis jenis rentabilitas

### a) Profit Margin

Profit Margin ini benar-benar menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu yang terlihat langsung pada analisis common size pada laporan laba rugi yang tepatnya berada pada baris terakhir. ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya atau ukuran efisiensi pada periode tertentu sehingga perbedaan biaya dan beban dalam akuntansi akan terlihat. ini menilai dari laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. yang semakin besar berarti kondisi perusahaan semakin baik karena laba perusahaan cukup tinggi.<sup>18</sup> Ada dua rumus untuk mencari profit margin sebagai berikut.

#### (1) Gross Profit Margin

---

<sup>16</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta PT. Gelora ksara Pratama, 2012), h. 19.

<sup>17</sup> Osmad Muthaher, *Akutansi Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h. 32.

<sup>18</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33

Gross profit margin atau margin laba kotor yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode tertentu yang sama.<sup>19</sup> Laba kotor yang di capai ini berupa setiap rupiah penjualan. Nilai yang semakin besar berarti kondisi keuangan perusahaan semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menggantikan biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rumus *gross profit margin* sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

## (2) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* atau Margin laba bersih yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih yang di hasilkan perusahaan yang berasal dari penjualan terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak. Semakin tinggi ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jika bernilai rendah maka penjualan juga rendah berdasarkan tingkat biaya tertentu atau kemungkinan lainnya biaya yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.<sup>20</sup> Rumus *net profit margin* sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

## b) *Return On Investment (ROI)*

---

<sup>19</sup>Brigham, et, al, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed.10, terj. Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: Salemba Empat, 2006). h.119

<sup>20</sup>Sunyoto,et.al,*Manajemen Keuangan untuk Perusahaan konsep dan aplikasi*,(Yogyakarta: CAPS 2015), h. 46

*Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa laba bersih setelah pajak (EAT) agar bisa menutup investasi yang dikeluarkan. ini menilai jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar ini berarti kondisi perusahaan semakin baik. *Return on investment* bisa dikatakan berupa perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin besar ini berarti kinerja perusahaan semakin baik. *Return on investment* bisa dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{ROI} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Investasi} \times 100\%$$

atau

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turn over}$$

**c) Return On Assets (ROA)**

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam ROA, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT dari aktiva yang dipakai. Semakin besar ini maka kondisi perusahaan semakin baik. ini disebut juga rentabilitas ekonomis yang mengindikasikan kemampuan asset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian atau pendapatan. Rentabilitas Ekonomi dengan kata lain menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba sehingga efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya bisa terlihat. Rumus ROA sebagai berikut.

$$\text{ROA (Rentabilitas Ekonomi)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**d) Return on Equity(ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menampilkan rentabilitas modal atau rentabilitas usaha. *Return on equity* bisa dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{ekuitas} \times 100\%$$

**e) Earning per share (EPS)**

*Earning per share* merupakan untuk mengukur kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba berupa jumlah rupiah sehingga pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham lebih tertarik dengan perhitungan *earning per share*. ini menjadi suatu indikator keberhasilan perusahaan.<sup>21</sup> Rumus EPS sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa}} \times 100\%$$

---

<sup>21</sup> Wild, *et.al*, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, (Jakarta: Salemba Empat, 200), hlm. 56

Rentabilitas berperan penting dalam menilai kondisi perusahaan yang berhubungan dengan cara membuat laporan keuangan terkait dalam perolehan laba sehingga kinerja dan fungsi laporan keuangan bisa terlihat. Perusahaan dengan manajemen yang bagus maka bisa memanfaatkan berbagai asset dan aktiva untuk meraih laba semaksimal mungkin sesuai standar akuntansi keuangan.

**c. Imbal Hasil**

**1) Pengertian Imbal Hasil**

Imbal hasil adalah jumlah dividen atau capital again dan pendapatan lain yang dihasilkan dari investasi, imbal hasil atau *return* juga merupakan bagian dari risiko diantara dari beberapa risiko yang dihadapi oleh bank. resiko imbal hasil ini adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.<sup>22</sup> Investasi yang menghasilkan imbal hasil antara lain:

**a) Obligasi**

Obligasi merupakan utang tetapi dalam bentuk sekuritas.

Dalam obligasi yang menggunakan imbal hasil ada dua yaitu ;

(1) Obligasi Mudharabah

(2) Obligasi Ijarah

**b) Reksadana**

---

<sup>22</sup> O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 28.

Imbal hasil merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, jadi imbal hasil reksadana adalah nilai aktiva bersih atau *net asset value*. Nilai ini merupakan suatu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio suatu reksadana. Namun imbal hasil dapat dilihat dari dua sisi yaitu;

- (1) Imbal hasil realisasi yaitu imbal hasil yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Imbal hasil realisasi berguna sebagai dasar penentuan imbal hasil ekspektasi dan resiko dimasa mendatang.
- (2) Imbal hasil ekspektasi adalah imbal hasil yang diharapkan akan diperoleh dari investor dimasa mendatang.

**c) Kontrak berjangka**

Imbal Hasil menunjukkan hubungan antara tingkat bagi hasil dengan tanggal jatuh temp suatu investasi pada waktu tertentu.s

**2) Dana Pihak Ketiga**

Modal yang dimiliki bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yang sesuai dengan salah satu fungsi bank itu sendiri yaitu menghimpun dana dan meyalurkannya kepada masyarakat<sup>26</sup>. Pada sebagian besar atau setiap bank dana masyarakat ini pada umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat.<sup>23</sup>

Berikut dana pihak ketiga sesuai dengan fatwa DSN-MUI tahun 2000 :

**a) Giro**

Merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana atau alat khusus yang berupa cek, *bilyet giro*, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemidah bukuan.

---

<sup>23</sup> Susilo *et.al* , *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 48.

**b) Tabungan**

Merupakan bentuk simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati. Tabungan ada dua jenis yaitu berdasarkan prinsip Mudharabah dan Wadi'ah.<sup>25</sup>

**c) Deposito**

Merupakan simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.<sup>26</sup>

**B. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

---

<sup>25</sup>Veithzal Rivai, *et,al* , *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, h. 413

<sup>26</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h.37



No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penulis: Lati Indirani (Skripsi Institut Pertanian Bogor, Departemen Ilmu Ekonomi) Judul: Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun: 2006	Tujuan: Menganalisa pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia dan merumuskan upaya yang dapat ditempuh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Metode Penelitian: Model regresi linear berganda ( <i>Ordinary Least Square</i> ) Hasil: Variabel makroekonomi yang memengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah adalah pertumbuhan ekonomi (GDP) yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank syariah, kemudian suku bunga riil dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Variabel	Dalam penelitian ini membahas poin yang sama didapatkan adalah menggunakan variabel yang sama yaitu; pertumbuhan total aset ,dan menggunakan likuiditas.	Menggunakan variabel jumlah kantor bank syariah, ROA, NPF, GDP, suku bunga riil, dan inflasi dengan periode waktu 200 sampai 2005. Kemudian pada penelitian ini menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i>

		mikroekonomi yang memengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah adalah ROA dan jumlah kantor bank syariah yang berpengaruh positif, sedangkan variabel NPF berpengaruh negative		
2	Peneliti : Imron Mawardi, Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga : Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia tahun 2006-2015	Hasil pengujian validitas model variabel laten menggunakan nilai <i>outer loading</i> , menunjukkan adanya indikator yang tidak valid karena memiliki nilai <i>outer loading</i> dibawah 0.5, indikator yang tidak valid adalah indikator GDP pada variabel laten faktor eksternal dengan nilai <i>loading</i> sebesar 0.351. serta indikator FDR dan ROA pada variabel laten faktor internal, Metode penelitian dengan menggunakan beberapa variabel ada faktor internal dan eksternal.	Dalam hal ini persamaan yang terdapat dalam penelitian ialah pertumbuhan total aset bank syariah, dan sama sama menggunakan salah satu variabel dari likuiditas, kemudian uji variabel dengan parsial	Ada beberapa perbedaan yaitu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset, beberapa variabel yang digunakan, dalam hal ini peneliti menggunakan faktor internal dan eksternal, dan studi kasus yang dipakai juga hanya fokus pada bank umum syariah, dan periode yang di gunakan juga berbeda.
3.	Peneliti : Susi Andriani, Skripsi, IAIN Purwakerto,	Likuiditas yang di wakilakn FDR berpengaruh	Dalam penelitian kali ini peneliti	Peneliti menggunakan variabel y yang

	<p>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) Di Indonesia Periode 2014-2016</p>	<p>positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i>. Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, CAR, dan ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.</p>	<p>menggunakan Uji F untuk melihat keterkaitan antar variabel, dan variabel x yang di pakai ada persamaan yaitu likuiditas dan profitabilitas, penelitian dengan metode kuantitatif</p>	<p>berbeda yaitu return saham, dan periode yang digunakan dalam skripsi tersebut ialah periode selama 3 tahun, 2014-2016, kemudian ruang lingkup penelitian yang di pakai secara mikro, yaitu PT. Bank Panin</p>
4.	<p>Peneliti ; Ilham Reza Fahlevi, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis , UIniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham (Studi empiris ada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio , Return on Asset dan Debt to Equity secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan, sedangkan secara statistik parsial variabel <i>Debt to</i></p>	<p>Persamaan dalam penelitian kali ini ialah salah satu variabel X yang digunakan ada nya persamaan yaitu likuiditas dan profitabilitas atau rentabilitas, kemudian pengujian dengan SPSS, dan pengujian</p>	<p>Variabel Y yang digu akan dalam penelitian ini adalah harga saham pada Bursa Efek Indonesia dan beberpa variable X yang digunakan ada terdaoat perbedaan yaitu solvabilitas.</p>

		<i>Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.	parsial juga dilakukan dalam penelitian ini.	
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan di soroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya.<sup>27</sup>

Likuiditas adalah keuangan yang berfungsi untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan atau bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor atau dalam hal ini nasabah, BUS dan UUS dalam hal ini dapat memenuhi kewajibannya karena ini menentukan likuid atau tidaknya bank tersebut, dan ini juga berpengaruh besar terhadap total aset, jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan BUS atau UUS tersebut tidak likuid atau sedang tidak sehat, dan sangat berpengaruh terhadap aset BUS dan UUS.

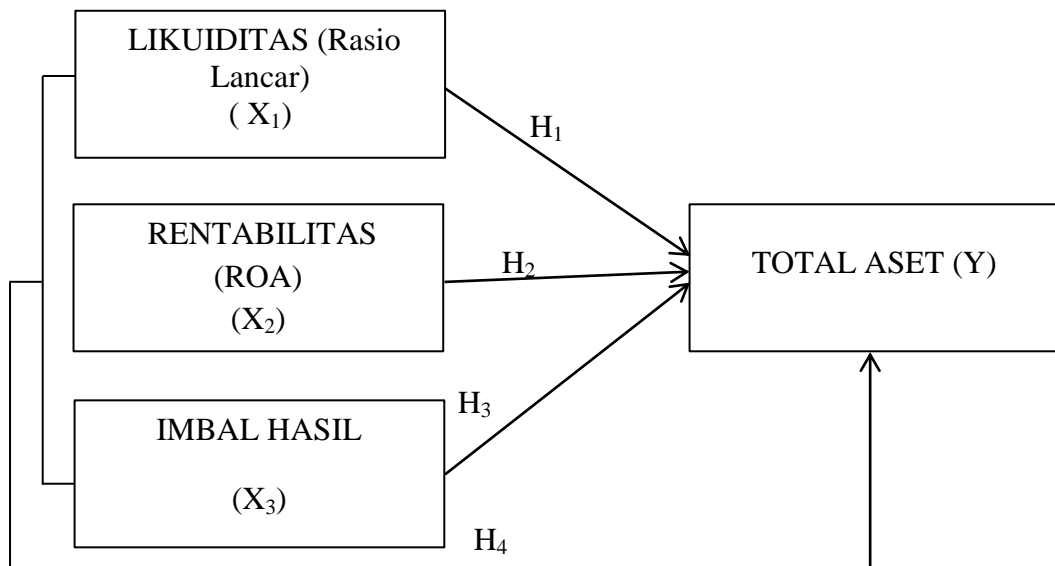
Rentabilitas adalah salah satu keuangan yang berfungsi untuk mengukur perusahaan dalam hal ini bank untuk memperoleh laba dari aktivitas produk BUS dan UUS yang telah ditawarkan kepada nasabah atau investor, ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS.

Kemudian Imbal Hasil, Imbal hasil ini didapatkan dari dana pihak ketiga yang ikut berpartisipasi dalam aktivitas bank, khususnya pembiayaan dan investasi, bank akan memberikan imbal hasil kepada nasabah jika BUS dan UUS memperoleh laba, dan ini juga memengaruhi pertumbuhan aset yang dimiliki

---

<sup>27</sup>Tanti Luciana, "Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia", (Skripsi: Universitas Jember, 2013), h. 12

BUS dan UUS, jika imbal hasil tidak simultan, maka resiko imbal hasil ini akan berdampak buruk bagi Bank dimasa mendatang.



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho1 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS
- Ha1 : Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS
- Ho2 : Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS.
- Ha2 : Terdapat pengaruh rentabilitas terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS..
- Ho3 : Imbal hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

- Ha3 : Terdapat pengaruh imbal hasil terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS.
- Ho4 : Likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS.
- Ha4 : Terdapat pengaruh likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian bersifat deksriptif kuantitatif, penelitian ini merupakan bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok, dan menilai sifat dari kondisi kondisi yang tampak. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.<sup>1</sup>

#### B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kurun waktu yang dilakukan oleh peneliti selama proses penyusunan skripsi, yang dimana penelitian kali ini dilakukan mulai dari bulan Januari s/d Maret.

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2019	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020
1	Pengajua Judul Skripsi										
2	Bimbinga n Proposal Skripsi										
3	Seminar Proposal Skripsi										
4	Bimbinga n Skripsi										
5	Sidang Munaqasa h										

<sup>1</sup> Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 128

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini data yang di gunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder berupa data statistik perbankan syariah. Data yang digunakan tersebut adalah laporan bulanan neraca dan laporan laba/rugi dari BUS dan UUS di Indonesia priode 2014 sampai dengan 2018.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini data yang dihimpun menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014-2018. Sumber data diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Syariah di situs <https://www.ojk.go.id/> dan website resmi dari tahun 2014-2018. Data tersebut meliputi: likuiditas ( $X_1$ ), rentabilitas ( $X_2$ ), imbal hasil ( $X_3$ ), dan pertumbuhan total aset ( $Y$ ).

## **D. Defenisi Operasional**

Defenisi openal memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel Bebas (Independent Variabel)**



No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1.	Likuiditas (Rasio Lancar)	kemampuan BUS atau UUS untuk kewajibannya terhadap nasabah	Rasio Lancar = Aktiva Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) / Utang Lancar ( <i>Current Liabilities</i> ) x 100%
2.	Rentabilitas (ROA)	Seberapa BUS atau UUS memperoleh laba dalam periode tertentu dalam hal ini BUS dan UUS harus konstan dalam memperoleh laba	ROA (Rentabilitas Ekonomi) = Laba Bersih Sebelum Pajak / Total Aktiva x 100%
3.	Imbal Hasil	tingkat pengembalian dari pihak bank kepada nasabah, yang diperoleh dari dana pihak ketiga.	Jumlah dana pihak ketiga dan investasi

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang di ukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut di amati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan total aset (Y) adalah penentu dari sehat tidaknya BUS dan UUS tersebut dalam menjalankan operasional bank dengan tujuan untuk melanjutkan jalannya BUS dan UUS.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang di perlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti

memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari website resmi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik perbankan syariah di Indonesia yang dipublikasikan setiap tahun dari periode tahun 2014-2018 di Otoritas Jasa Keuangan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena, yaitu untuk menganalisis data karena menyangkut tiga variabel independen yaitu dana likuiditas ( $X_1$ ), rentabilitas ( $X_2$ ), dan imbal hasil ( $X_3$ ) serta sebuah variabel dependen yaitu pertumbuhan total aset ( $Y$ ).

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorof Smirnof (KS). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0.05. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>2</sup>

#### **b. Uji Multikolinieritas**

---

<sup>2</sup>Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h. 26.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Dengan dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Faktor* (VIF) dari hasil analisis regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji ini adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam penelitian, uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan periode. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problema korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *while*.<sup>3</sup>

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 23 *for windows* untuk menguji pengaruh antara rasio lancar, ROA, imbal hasil dan total aset BUS dan UUS.

Persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Total Aset

---

<sup>3</sup> Insukindro. *Model Pelatihan Ekonometrika*, (Yogyakarta: UGM, 2003), h. 60.

$X_1$  = Likuiditas

$X_2$  = Rentabilitas

$X_3$  = Imbal Hasil

b1-b4 = koefisien regresi linier dari tiap-tiap variabel independen

a = konstanta

e = *error* (faktor kesalahan)

### 3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian adanya pengaruh kemungkinan kegagalan dana likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil terhadap pertumbuhan total aset, dapat dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### b. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independent secara individual/satu satu dalam menerangkan variasi variabel dependent. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig (*p value*) atau membandingkan t-hitung dengan t tabel:

Hipotesis

$H_0 : \alpha = 0$  (Koefisien regresi  $X_1, X_2, X_3$  tidak signifikan)

$H_1 : \alpha \neq 0$  (Koefisien regresi  $X_1, X_2, X_3$  signifikan)

Tingkat signifikansi

$\alpha = 0,05$

p-value =  $\alpha$  : Tolak  $H_0$ .

**c. Pengujian secara simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik}$
- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Otoritas Jasa Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah Lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

OJK yang telah mendapat mandat oleh undang-undang untuk melakukan peran pengaturan dan pengawasan terhadap sektor keuangan dalam berbagai latar belakang yaitu; konglomerasi bisnis, Integrasi Produk dan Jasa Keuangan, *Hybrid Products*, *Arbitrase* Peraturan, Koordinasi Lintas Sektoral, dan Perlindungan Konsumen.

OJK adalah lembaga Independen dan bebas dari campur tangan pemerintah, kecuali yang tercantum dalam undang-undang, dengan terbentuknya OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing lembaga jasa keuangan itu sendiri dalam rangka mendukung perekonomian nasional. Selain itu, OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional industri jasa keuangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, penoperasian, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek tata kelola yang baik, yang meliputi tata kelola perusahaan atau GCG (*Good Corporate Governanve*)<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Buku 1 OJK dan Pengawasan Mikroprudensial Seri Literasi Keuangan, h. 15.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Dibentuknya OJK**

### **a. Visi**

Visi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

### **b. Misi**

Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah:

- 1) Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel
- 2) Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil
- 3) Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

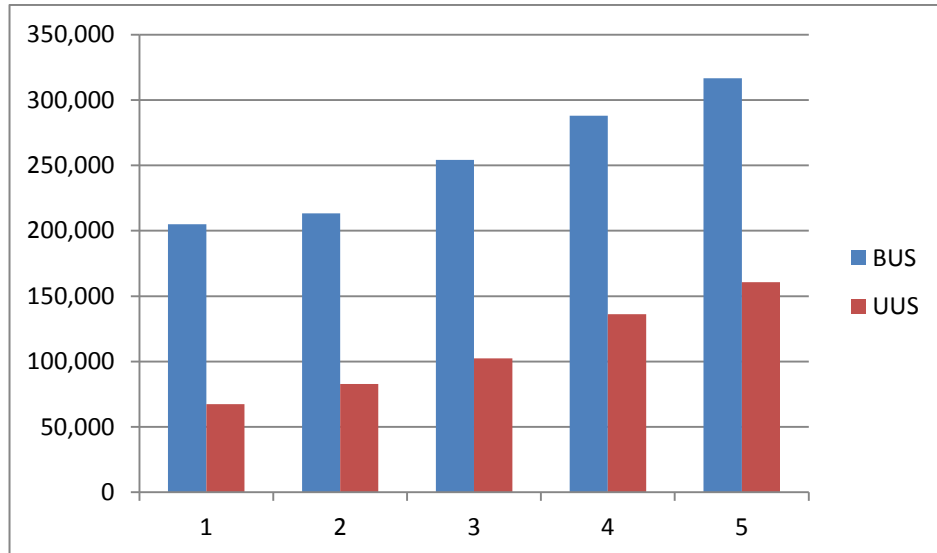
### **c. Tujuan**

Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK) disebutkan bahwa pembentukan OJK dilakukan dengan tujuan agar :

- 1) Keseluruhan kegiatan dalam sistem jasa keuangan terselenggaran secara teratur, adil, transparan dan akuntabel
- 2) Mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil
- 3) Mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat

**Grafik 4.1**

**Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah**



*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

### **3. Bank Umum Syariah (BUS)**

Bank umum Syariah adalah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank *devisa* dan bank *non devisa*. Bank *devisa* adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, *inkaso* ke luar negeri, pembukaan *letter of current ratioedit* dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 Pasal 19



**Tabel 4.1**

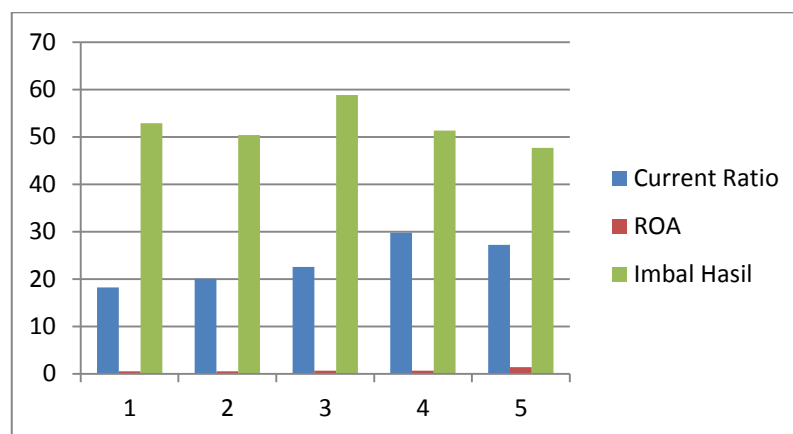
**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bank BCA Syariah
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. Maybank Syariah Indonesia
11.	PT. Bank Panin Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

**Grafik 4.2**

**Nilai Current Ratio, ROA, dan Imbal Hasil**



*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

#### 4. Usaha Unit Syariah (UUS)

Usaha Unit Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional, yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau usaha unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank *devisa* dan bank *nodevisa*.

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah/atau unit syariah.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**

**Usaha Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan**

No.	PT. Bank Permata
1.	PT. Internasional Indonesia
2.	PT. Bank CIMB Niaga
3.	PT. Bank OCBC NISP
4.	PT. Bank Sinarmas
5.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
6.	PT. BPD DKI
7.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta

---

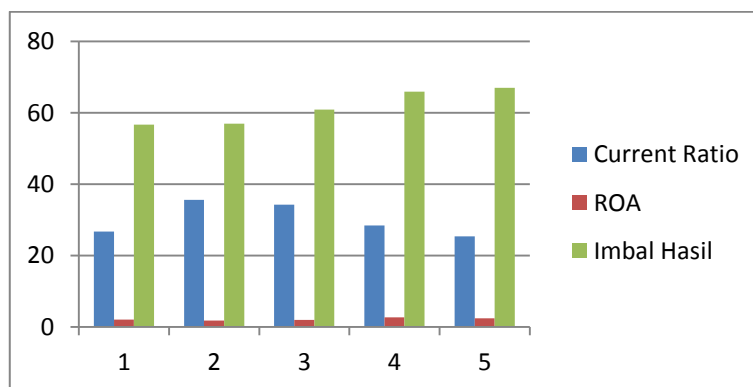
<sup>5</sup> Andri Soemitra *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed.1 cet.1, (Jakarta, Kencana 2009), h. 61

8.	PT. BPD Jawa Tengah
9.	PT. BPD Jawa Timur
10.	PT. BPD Aceh
11.	PT. BPD Sumatera Utara
12.	PT. BPD Jambi
13.	PT. BPD Sumatera Barat
14.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
15.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
16.	PT. BPD Kalimantan Selatan
17.	PT. BPD Kalimantan Timur
18.	PT. BPD Kalimantan Barat
19.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
20.	PT. BPD Nusa Tenggara Timur
21.	PT. Bank Permata
22.	PT. Internasional Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

**Grafik 4.3**

**Nilai Current Rasio, ROA dan Imbal Hasil**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berikut ini (dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Unit Usaha Syariah) ada beberapa istilah penting lainnya yang perlu dipahami berkaitan dengan UUS, yaitu:<sup>6</sup>

**a. Kantor Cabang Syariah (KCS)**

Kantor Cabang Syariah (KCS) adalah kantor UUS yang bertanggung jawab kepada UUS pada BUK, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KCS tersebut melakukan usahanya, termasuk kantor cabang pembantu syariah dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri.

**b. Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS)**

Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) adalah kantor UUS yang kegiatan usahanya membantu KCS induknya, dengan alamat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KCPS tersebut melakukan usahanya, termasuk kantor cabang pembantu syariah atau kantor kas dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri.

**c. Kantor Kas Syariah (KKS)**

Kantor Kas Syariah (KKS) adalah kantor UUS yang kegiatan usahanya membantu KCS atau KCPS induknya, kecuali melakukan penyaluran dana, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KKS tersebut melakukan usahanya.

**d. Layanan Syariah (LS)**

Layanan Syariah (LS) adalah kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan, dan pemberian jasa perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan di kantor cabang konvensional atau kantor cabang pembantu konvensional untuk dan atas nama KCS pada bank yang sama.

**e. Kegiatan Pelayanan Kas Syariah (KPKS)**

---

<sup>6</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah

Kegiatan Pelayanan Kas Syariah (KPKS) adalah kegiatan kas dalam rangka melayani pihak yang telah menjadi nasabah UUS meliputi antara lain:

1) Kas Keliling:

Kegiatan pelayanan kas secara berpindah-pindah dengan menggunakan alat transportasi atau pada lokasi tertentu secara tidak permanen, antara lain kas mobil, kas terapung atau *counter bank non* permanen.

2) Payment Point (PP):

Kegiatan dalam bentuk penerimaan pembayaran melalui kerjasama antara BUK yang memiliki UUS dengan pihak lain pada suatu lokasi tertentu, seperti untuk penerimaan pembayaran tagihan telepon, tagihan listrik dan/atau penerimaan setoran dari pihak ketiga.

3) Perangkat Perbankan Elektronik (PPE):

Kegiatan pelayanan kas atau non kas yang dilakukan dengan menggunakan sarana mesin elektronik yang berlokasi baik di dalam maupun di luar kantor UUS, yang dapat melakukan pelayanan antara lain penarikan atau penyetoran secara tunai, pembayaran melalui pemindahbukuan, transfer antar bank dan/atau memperoleh informasi mengenai saldo/mutasi rekening nasabah, baik menggunakan jaringan dan/atau mesin milik BUK yang memiliki UUS sendiri maupun melalui kerjasama BUK yang memiliki UUS dengan pihak lain, antara lain Anjungan Tunai Mandiri (ATM) termasuk dalam hal ini adalah *Automatic Deposit Machine (ADM)* dan *Electronic Data Capture (EDC)*.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0.05. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pengujian ini digunakan untuk

mengetahui apakah variabel dependen, yaitu total aset, dan variabel independen, yaitu *Current ratio*, ROA, dan Imbal Hasil mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Likuiditas	Rentabilitas	Imbal_Hasil	Total_Aset
N		60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26.9765	.9933	50.5482	377.6572
	Std. Deviation	6.50479	.41341	2.17412	80.74715
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.113	.128	.145
	Positive	.185	.113	.071	.145
	Negative	-.112	-.083	-.128	-.100
Test Statistic		1.185	1.113	.828	.945
Asymp. Sig.		.200 <sup>c</sup>	.153 <sup>c</sup>	.316 <sup>c</sup>	.143 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov Test bahwasanya variabel likuiditas bernilai  $0.200 > 0,05$ , rentabilitas  $0,153 > 0,05$ , imbal hasil  $0,316 > 0,05$ , dan total aset  $0,143 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Pengujian Multikolinearitas**

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah variabel regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	810.108	218.048		3.715	.000		
Current Ratio	3.704	1.222	.298	3.031	.004	.450	2.220
ROA	102.653	23.573	.526	4.355	.000	.300	3.337
Imbal Hasil	-12.549	4.367	-.338	-2.874	.006	.316	3.167

Berdasarkan hasil data maka dapat diketahui bahwa nilai telrance variabel X1,X2 dan X3 lebih tinggi dari 0,10 nilai *Variance Inflation* Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

**c. Pengujian Autokorelasi**

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 <sup>a</sup>	.656	.642	1.97738	2.159

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,159. Sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu nilai DW terletak diantara 1,65 dan 2,35, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**d. Pengujian Heterokedastisitas**

**Tabel 4.7**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.891	.013		.171	.864
Current Ratio	.665	.650	.178	1.022	.311
ROA	.710	.542	.088	2.289	.226
Imbal Hasil	.437	.323	.039	.188	.851

a. Dependent Variable: RESUC

Pada output data diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing masing variabel menunjukkan level  $\text{sig} > \alpha$ , yaitu  $0.331 > 0,05$  untuk variabel X1, X2  $0,226 > 0,05$ , dan X3  $0.851 > 0,05$ , sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti

**e. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.8**  
**Uji Regresi Liner Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8.119	8.049		3.715	.000			
	Likuiditas	.704	.222	.298	3.031	.004	.390	.375	.200
	Rentabilitas	.651	.573	.526	4.355	.000	.843	.503	.288
	Imbal_Hasil	.549	.367	-.338	2.874	.006	.581	.358	.190

a. Dependent Variable: Total\_Aset



Dari hasil olahan SPSS 23 *for windows*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.119 + 0.704 X_1 + 0.651X_2 + 0.549 X_3$$

Dari persamaan tersebut berarti:

- 1) Konstanta 8,119 menunjukkan jika *current ratio*, ROA, dan imbal hasil sebesar nol, maka nilai total aset adalah 8,119.
- 2) Koefisien X<sub>1</sub> sebesar 0,704 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap total aset. Setiap kenaikan 1 satuan *current ratio*, maka akan mengakibatkan kenaikan total aset sebesar 0,704 dengan asumsi ROA, dan imbal hasil konstan.
- 3) Koefisien X<sub>2</sub> sebesar 0,651 menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh positif terhadap total aset. Setiap kenaikan 1 satuan ROA, maka akan mengakibatkan kenaikan total aset sebesar 0,651 dengan asumsi *current ratio*, imbal hasil konstan.
- 4) Koefisien X<sub>3</sub> sebesar 0,549 menunjukkan bahwa variabel imbal hasil mempunyai pengaruh positif terhadap total aset. Setiap kenaikan 1 satuan imbal hasil, maka akan mengakibatkan penurunan total aset sebesar 0,549 dengan asumsi *current ratio*, dan ROA konstan.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependent nilai koefisien determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.869 <sup>a</sup>	.756	.742	1.97762	.756	57.698	3	56	.000

a. Predictors: (Constant), Imbal\_Hasil, Likuiditas, Rentabilitas

b. Dependent Variable: Total\_Aset

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *R square* sebesar 0,756 atau 75,6%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil berpengaruh sebesar 75,6% terhadap total aset di BUS dan UUS sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

## 2. Uji t

Menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh:

**Tabel 4.10**

### Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.119	.049		.715	.000			
	X1	.704	.222	.298	3.031	.004	.390	.375	.200
	X2	.651	.573	.526	2.355	.006	.843	.503	.288
	X3	.549	.367	.338	2.874	.016	.581	.358	.190

a. Dependent Variable: Y

Keputusan Uji :

a) Likuiditas-*Current Ratio* ( $X_1$ )

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,031 > t$  tabel  $2,00324$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y.

b) Rentabilitas-ROA ( $X_2$ )

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,335 > t$  tabel  $2,00324$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y.

c) Imbal Hasil ( $X_3$ )

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh  $X_3$  terhadap Y adalah sebesar  $0,016 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,874 > t$  tabel  $2,00324$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap Y.

### 3. Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh:

**Tabel 4.9**

**Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.591	3	5.530	7.699	.024 <sup>b</sup>
Residual	2.146	56	1.145		
Total	8.737	59			

Dari tabel annova diperoleh nilai (Sig) sebesar  $0,024$ . Karena nilai sig  $< 0,05$  ( $0,024 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima. Artinya variabel likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS yang terdaftar di OJK.

Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Karena nilai hitung  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,699 > 2,77$  dan Sig.  $< 0,24 < 0,05$  maka keputusannya adal tolak H.

Dengan tingkat Sig. 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi Y terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah sesuai atau memiliki arti, dalam hal ini variabel likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap total aset pada BUS dan UUS.

#### **D. Interpretasi Penelitian**

1. Nilai konstanta sebesar 0,119. hal ini berarti menunjukkan bahwa *jika current ratio*, ROA dan imbal hasil tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan.
2. Nilai Koefisien *current ratio* untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,704. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *current ratio* maka variabel total aset (Y) akan naik sebesar 0,704 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai Koefisien *current ratio* untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,651. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *current ratio* maka variabel total aset (Y) akan naik sebesar 0,651 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai Koefisien *current ratio* untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,549. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *current ratio* maka variabel total aset (Y) akan naik sebesar 0,549 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### **E. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji asumsi klasik, model regresi telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 60 sampel pada rasio keuangan BUS dan UUS periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Current Ratio, ROA dan Imbal hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total aset.

Hasil penelitian ini , yaitu bahwa Curren Ratio, ROA dan Imbal hasil secara serempak berpengaruh total aset. Besar pengaruh Curren Ratio, ROA, dan Imbal hasil secara simultan terhadap total aset ditunjukkan dengan nilai adjusted *R square* sebesar 0,042 atau dengan kata lain return saham 4,2% bisa dijelaskan oleh variabel Current Ratio, ROA dan Imbal hasil.

##### **1. Likuiditas-Current ratio (XI)**

Merupakan rasio likuiditas yang menandingkan antara aktiva lancar dan total hutang lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap total aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset dengan hasil uji t hitung  $>$  t tabel, dan mengindikasikan bahwa bank akan memperoleh total aset yang lebih tinggi jika kemampuan BUS dan UUS memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar harus lebih besar dari pada hutang lancar sehingga menghasilkan hasil bagi yang cukup besar, dan hasil presentase yang di peroleh pun cukup besar, ini menjadi acuan bank syariah untuk lebih memperhatikan aktiva lancar maupun hutang lancar secara terperinci.

## **2. Rentabilitas-Return on asset (X2)**

Rentabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam ROA, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT dari aktiva yang dipakai. Semakin besar ini maka kondisi perusahaan/bank semakin baik. ini disebut juga rentabilitas ekonomis yang mengindikasikan kemampuan asset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian atau pendapatan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rasio rentabilitas menjadi penentu dalam pengukuran total aset pada BUS dan UUS, karena ROA, menjadi acuan atau tolak ukur bagi bank untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat, dan ini menjadi penentu bagi bank syariah untuk meningkatkan jumlah aset yang ada, dengan menaikkan nilai aset, dan dari hasil uji yang diperoleh pengaruh secara parsial atau per variabel nilai yang diperoleh ialah adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah, dengan ini BUS dan UUS harus meningkatkan ROA dari setiap series nya dalam artian setiap laporan per bulan nya *return on asset* dari bank syariah tersebut dengan harapan terus meningkat.

### **3. Imbal hasil (X3)**

Merupakan jumlah dividen atau capital again dan pendapatan lain yang dihasilkan dari investasi, imbal hasil atau *return* juga merupakan bagian dari risiko diantara dari beberapa risiko yang dihadapi oleh bank, dan imbal hasil ini inputnya dari DPK (Dana Pihak Ketiga), yang semestinya harus bernilai tinggi, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa imbal hasil berpengaruh positif terhadap total aset, karena semakin tinggi imbal hasil yang diberikan kepada investor atau nasabah, maka total aset yang di hasilkan juga pasti nilainya akan bertambah.

### **4. Total Aset (Y)**

Total aset perbankan syariah sangat berpengaruh bagi jalannya BUS dan UUS, dalam penelitian ini yang semua nilai variabel yang di pakai memengaruhi dari pada total aset, karena hubungannya positif, maka dari itu perlu di ketahui bahwasanya pertumbuhan total aset perbankan syariah memang selama ini meningkat, akan tetapi, dengan adanya peningkatan itu, banyak variabel lain yang memengaruhi selain dari likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil.

Kondisi dimana suatu bank yang tergolong lebih aman jika lancar atas satu atau lebih dari 100 % maka bank tersebut sudah pasti mampu membayar utang lancarnya tanpa mengganggu kegiatan operasional bank. dari penelitian susi mengenai likuiditas, ialah dimana likuiditas sangatlah berpengaruh dalam pertumbuhan total aset dan struktur modal, karena menjadi tolak ukur sehat atau tidaknya bank tersebut, dan semakin tinggi likuiditas nya semakin baik, dalam artian bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan juga bank dapat memperoleh profit dalam waktu tertentu yang dapat dilihat dari nilai renrabilitasnya.

Selain itu pertumbuhan total aset juga dapa dilihat dari imbal hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah/investor jika dalam investasi, nilai imbal hasil semakin tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset bank dalam keadaan baik, karena imbal hasil di peroleh dari kegiatan bank tersebut, dalam hal

penggunaan dana investasi maupun simpanan, baik itu tabungan giro, dan deposito.

Untuk pendukung pertumbuhan total aset BUS dan UUS pemerintah juga turut andil dalam perubahan yang bersekala besar ini, dalam hal ini menggunakan bank syariah harus menjadi faktor terpenting bagi semua lapisan masyarakat, untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah khususnya di Indonesia, karena pada hakikatnya semakin banyak orang yang menabung dan bertransaksi di bank syariah maka operasional yang dilakukan bank syariah semakin meluas dan aset yang dimiliki bank syariah juga semakin meningkat, selain itu juga kesejahteraan masyarakat dalam fasilitas yang diberikan bank syariah nantinya juga akan semakin banyak, sebagai contoh pemberian pembiayaan, dan akad yang di bank syariah juga semakin bervariasi, akan tetapi tetap dilandasi nilai-nilai syariah

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia tercatat masih minim, dan salah satu faktor yang menjadi acuan utamanya adalah aset bank syariah itu sendiri, oleh karenanya diperlukan memperbaiki pertumbuhan total aset BUS dan UUS yang ada di Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil terhadap pertumbuhan total aset BUS dan UUS yang terdaftar di OJK dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap total aset BUS dan UUS di Indonesia.
2. Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap total aset BUS dan UUS di Indonesia .
3. Imbal Hasil berpengaruh signifikan terhadap total aset BUS dan UUS di Indonesia.
4. Likuiditas, Rentabilitas dan Imbal Hasil saling berkaitan untuk mempengaruhi pertumbuhan total aset di BUS dan UUS.

#### **2. Saran**

Berdasarkan penelitian ini beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak antara lain:

1. Perbankan syariah khususnya lebih meningkatkan nilai likuiditas dari segi rasio lancarnya, rentabilitas lebih meningkatkan *return on asset* dan imbal hasil juga perlu ditingkatkan, supaya pertumbuhan total aset BUS dan UUS semakin meningkat, dan harapannya UUS menjadi Bank Umum syariah sepenuhnya.
2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi di sektor perbankan sebaiknya mempertimbangkan nilai likuiditas, rentabilitas dan imbal hasil. Karena ketiga faktor ini berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset perbankan
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset seperti, rasio solvabilitas dan menggunakan metode, sampel selain perbankan syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan. (ed) *Analisis Laporan Keuangan*, Medan ; Madenatera, 2016.
- Arifin Johar dan M. Fachrudin. *Apikasi Excel Bisnis Perbankan Terapan*, Jakarta,PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Ed. 1 Cet. 4 Rajawali Pers, Jakarta 2013.
- Beni Ahmad. *Metode Penelitian*, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008.
- Boy Leon Sonny Ericson. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa: Pengetahuan dasar bagi mahasiswa dan praktisi perbankan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Brigham, (ed). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed.10, terj. Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Buku 1 OJK *Pengawasan Mikroprudensial Seri Literasi Keuangan*, 2017.
- Ismail. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam rupiah*, ed. pertama,Jakarta ,Kencana, 2010.
- Aswan. *Akuntansi Perbankan*, Edisi III, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2008.
- Ghozali Imam. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005.
- Hasibuan , Malayo. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara 2007
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta: PT. Grasindo , 2016.
- <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Default.aspx>
- Insukindro. *Model Pelatihan Ekonometrika*, Yogyakarta: UGM, 2003.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis ISSN 1829 – 9857 dan sektor public (JAMBSP) Bambang Agus Pramuka, JAMBSP Vol. 7 No.1– Oktober 2010,
- Kuswandi, Daniel. *Akuntansi Perbankan, Akuntansi transaksi bank dalam valuta rupiah*, Jakarta: IBI, 1997

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Luciana, Tanti. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi: Universitas Jember, 2013.
- Manurung, Mandal. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, FEUI, Jakarta 2004.
- Nafarin, M. *Penganggaran perusahaan*, edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Muthaher, Osmad. *Akutansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2012.
- Najmuddin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar`iyah Modern*. Yogyakarta ; Andi, 2011.
- Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah
- Rivai ,Veithzal,(ed.). *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Gelora ksara Pratama, 2012
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed.1cet.1, Jakarta: Kencana 2009.
- Simorangkir O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia 2004
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunyoto, Danang (ed). *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Syukri, Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia* Yogyakarta: Fajar Media Press,2012.
- Triandoro, Sigit, (ed) *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.

Ulfah, Maria. *Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan*. Jakarta: Jurnal Koordinat, 2009.

Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 Pasal 19

Wild, (ed), *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu*, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Jakarta: Salemba Empat, 2007

Weston, *Dasar dasar manajemen keuangan*, Jakarta: Erlangga, 1998.

Lampiran 1

Periode	Likuiditas	Rentabilitas	Imbal Hasil	Total Aset
Jan-14	25.17	0.88	51.81	263.47
Feb-14	19.05	0.78	51.80	264.82
Mar-14	19.98	0.69	52.28	268.36
Apr-14	20.65	0.62	51.87	269.47
May-14	19.73	0.63	51.90	272.40
Jun-14	20.45	0.50	51.73	273.49
Jul-14	20.89	0.50	51.20	272.61
Aug-14	22.04	0.46	50.73	274.31
Sep-14	27.65	0.49	50.81	282.16
Oct-14	21.61	0.51	50.18	276.60
Nov-14	26.09	0.52	50.00	278.82
Dec-14	20.04	0.49	50.35	296.26
Jan-15	22.91	1.01	49.87	287.44
Feb-15	23.67	0.81	50.19	290.43
Mar-15	23.40	0.88	50.81	297.77
Apr-15	23.35	0.80	50.54	295.38
May-15	20.32	0.16	50.90	297.94
Jun-15	19.47	0.73	50.98	306.23
Jul-15	19.41	0.63	50.95	305.54
Aug-15	19.92	0.48	51.14	305.29
Sep-15	22.53	0.59	52.50	331.76
Oct-15	21.71	0.46	52.13	331.01
Nov-15	22.99	0.67	52.05	339.34
Dec-15	22.54	0.63	50.70	356.50
Jan-16	25.10	1.01	51.05	344.29
Feb-16	26.15	1.00	51.67	346.51
Mar-16	25.56	1.12	52.53	358.74
Apr-16	43.30	1.10	54.07	362.73
May-16	43.36	1.11	54.27	366.09
Jun-16	44.47	1.10	53.69	378.20
Jul-16	41.85	1.04	53.57	378.57
Aug-16	42.77	0.98	52.61	379.67
Sep-16	43.83	1.00	53.72	395.09
Oct-16	28.72	0.70	52.78	395.89
Nov-16	29.12	0.73	52.58	401.45
Dec-16	29.75	0.63	51.80	424.18

Jan-17	27.80	0.42	51.87	414.19
Feb-17	29.05	0.74	51.83	418.36
Mar-17	29.63	1.23	52.61	428.20
Apr-17	28.77	1.23	52.53	423.94
May-17	31.62	1.31	51.54	425.91
Jun-17	29.43	1.37	50.72	433.20
Jul-17	28.72	1.35	49.32	431.43
Aug-17	28.90	1.35	48.73	433.52
Sep-17	24.68	1.41	49.85	456.92
Oct-17	26.92	1.26	49.43	454.25
Nov-17	28.38	1.26	48.73	451.20
Dec-17	27.22	1.28	47.69	477.33
Jan-18	26.99	1.51	48.16	466.80
Feb-18	28.37	1.32	48.59	473.03
Mar-18	27.93	1.46	49.04	479.82
Apr-18	27.00	1.52	48.56	476.24
May-18	22.68	1.56	46.15	472.40
Jun-18	33.23	1.61	47.77	486.89
Jul-18	25.39	1.62	46.48	481.17
Aug-18	24.19	1.64	45.80	483.10
Sep-18	25.35	1.66	45.98	490.42
Oct-18	27.43	1.65	47.10	499.98
Nov-18	29.28	1.67	46.19	507.76
Dec-18	30.08	1.73	46.46	524.56

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Muhammad Riski Sulaiman Siregar
2. Nim : 0503163244
3. Tpt/Tgl Lahir : Padang Bulan, 06 September 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun Padang Bulan, Desa Aek Goti, Kec. Silangkitang,  
Kab. Labuhanbatu Selatan

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 115500 Aek Goti Berijazah Tahun 2010
2. Tamatan PONPES Al Ma'shum Rantauprapat Berijazah Tahun 2013
3. Tamatan SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan Berijazah Tahun  
2016

### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. Generasi Baru Indonesia (GenBI) Ketua Umum GenBI Komisariat UIN  
Sumatera Utara 2020
2. Menteri Dalam Negeri KSEI Universal Islamic Economics 2019
3. Kepala Bidang Keagamaan HMJ Perbankan Syariah 2019
4. Alkamil Komisariat Medan Kepala Divisi Media Dan Komunikasi 2019
5. Lembaga Dakwah Kampus Staf Humas dan Jaringan 2017